

## IMAGE MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN KOPERASI SIMPAN PINJAM / UNIT SIMPAN PINJAM DI JAWA TIMUR

Hari Purwanto

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Majapahit

*Contact Person:*

Email : hari\_qri@yahoo.co.id

### ABSTACT

Most of the people we still have the same discourse and a view of the business - the work done by KSP / USP in terms of increased economic independence and family. Wherein the fourth independent variable coined a significant influence on the existence of KSP / USP. The fourth variable is meant, among others, personality, reputation, values and corporate identity. The total effect of all four variables by 23.7 percent while variael which has a dominant influence on the business - the work done by KSP / USP in terms of increased promotion and economic independence of the family is a variable value with a value that is equal to 27.5 percent. So the recommendation of this study is that the future comes through East Jaw Provincial Government through the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Province for more attention to the problem - a problem that has value - added value for members and other people directly. Such as the creation of financial statements, revamping the accounting system and others - others. And the second recommendation is East Jaw Provincial Government through the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Provinsi to pay more attention to the problem - the problem of cooperative tertama group - a group whose members have the ability to competitiveness

Keywords : Value Variable, members of group and family economic independence

### ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat kita masih memiliki wacana dan pandangan sama terhadap usaha – usaha yang dilakukan oleh KSP / USP dalam hal peningkatan dan kemandirian ekonomi keluarga. Dimana keempat variable bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan KSP/USP. Keempat variabel yang dimaksud tersebut antara lain personality, reputation, value dan corporate identity. Total pengaruh keempat variable tersebut sebesar 23,7 persen sedangkan variael yang memiliki pengaruh dominan terhadap usaha – usaha yang dilakukan oleh KSP / USP dalam hal peningkatan peningkatan dan kemandirian ekonomi keluarga adalah variabel value dengan nilai yaitu sebesar 27,5 persen. Sehingga rekomendasi dari kajian ini adalah agar dimasa yang datang melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi agar lebih memperhatikan masalah – masalah yang memiliki nilai – nilai tambah bagi anggota dan masyarakat lain secara langsung. Seperti pembuatan laporan keuangan, pembenahan system akuntansi dan lain – lain. Dan rekomendasi kedua adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi untuk lebih memperhatikan masalah – masalah koperasi tertama kelompok – kelompok anggota yang memiliki kemampuan daya saing.

Kata kunci : Variabel value, anggota kelompok dan kemandirian ekonomi keluarga

## 1. PENDAHULUAN

Berbagai pendapat yang terjadi selama ini di masyarakat adalah bahwasanya Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam kurang memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan simpan pinjam tersebut. Sehingga ada banyak persepsi di lingkungan masyarakat mengenai kegiatan KSP/USP. Memang ada sebagian masyarakat yang sudah mengenal lama kegiatan KSP/USP tetapi banyak juga yang belum mengenalnya. Namun lepas dari itu semua bahwa image atau citra memang sangat penting dimasa sekarang ini. Citra dapat dikatakan sebagai persepsi masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap obyek, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki KSP/USP dan layanan yang disampaikan karyawan kepada masyarakat dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap citra. Dengan demikian citra merupakan salah satu aset terpenting dari KSP/USP atau organisasi yang selayaknya terus menerus dibangun dan dipelihara. Citra yang baik merupakan perangkat kuat, bukan hanya untuk menarik masyarakat atau anggota dalam memilih produk atau layanan, melainkan juga dapat memperbaiki sikap dan kepuasan pelanggan terhadap koperasi. Citra tidak bisa direkayasa, artinya citra tidak datang dengan sendirinya melainkan dibentuk oleh masyarakat, dari upaya komunikasi dan keterbukaan dalam usaha membangun citra positif yang diharapkan. Upaya membangun citra tidak bisa dilakukan secara serampangan pada saat tertentu saja, tetapi merupakan suatu proses yang panjang. Karena citra merupakan semua persepsi atas objek yang dibentuk oleh konsumen dengan cara memproses informasi dari berbagai sumber sepanjang waktu.

2. Dengan uraian diatas maka yang hadir dalam pertanyaan ini adalah apakah secara nyata sampai dengan saat ini sebagaimana besar masyarakat kita

memiliki wacana dan pandangan yang sama terhadap usaha – usaha KSP/USP dalam peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga. Pertanyaan kedua sejauhmana partisipasi masyarakat luas dengan hadirnya KSP/USP dalam hal pemberian dana pinjaman. Kedua pertanyaan ini sesungguhnya akan dijawab dalam penelitian tentang bagaimana image masyarakat terhadap keberadaan KSP/USP. Mengingat sangat pentingnya penelitian ini sehingga perencanaan dan pelaksanaannya harus menggunakan kaedah metodologis yang baik, meskipun teknik analisisnya menggunakan analisa umum seperti statistik

## 2. METODE

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan statistik - kuantitatif. Pendekatan statistik kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis, pemahaman melalui berbagai test. Pendekatan kuantitatif lebih sering berupaya mengukur suatu konsep (variabel atau faktor) sehingga lebih mudah dipahami secara statistik. Tujuan penelitian kuantitatif lebih mengarah pada hasil generalisasi, menjelaskan fenomena secara lebih terukur, serta berbagai pembuktian.

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih jenis penelitian studi kasus dikarenakan didasarkan atas pengambilan penelitian yang memiliki kurun waktu tertentu dan dilakukan secara terperinci, mendalam dan menyeluruh termasuk juga lingkungan dan kondisi masa lalu perusahaan tersebut (Umar, Husein, 2000).

### 2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer akan dibuat melalui bentuk kuesioner dan kuesioner

tersebut diberikan kepada sampel terpilih yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampling stratifikasi. Data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung atau bahan penunjang dari materi penelitian saja.

## 2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi (Sugiarto, 2001) adalah merupakan suatu komunitas atau daerah yang akan digunakan sebagai contoh dalam pengambilan sampel (*sampling*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota dan masyarakat yang telah menggunakan jasa koperasi.

### 2.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan metode sampling stratifikasi (*Stratified random Sampling*). Metode sampling stratifikasi (*Stratified random Sampling*) adalah sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok – kelompok yang homogen yang disebut strata dan kemudian diambil acak dari strata tersebut.

## 2.5 Teknik Analisis

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat uji statistik. Beberapa alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian mengenai penelitian ini adalah Menurut Ghazali (2008) *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi, SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik. SEM terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran (Ghozali, 2008). Bagian pertama yaitu model variabel laten (*latent variable model*) mengadaptasi model persamaan simultan pada ekonometri. Jika pada ekonometri semua variabelnya merupakan beberapa variabel terukur/teramati (*measured/observed variables*), maka pada model ini beberapa variabel merupakan variabel laten (*latent*

*variables* yang tidak terukur secara langsung).

Sedangkan bagian kedua yang dikenal dengan model pengukuran (*measurement model*), menggambarkan beberapa indikator atau beberapa variabel terukur sebagai efek atau refleksi dari variabel latennya. Kedua bagian model ini merupakan jawaban terhadap 2 permasalahan dasar pembuatan kesimpulan ilmiah dalam ilmu sosial dan perilaku. Untuk permasalahan pertama yang berkaitan dengan masalah pengukuran dapat dijawab dengan model pengukuran, sedangkan permasalahan kedua yang berkaitan dengan hubungan kausal dapat dijawab menggunakan model variabel laten.

Berbeda dengan teknik analisis lain yang hanya bisa mengukur hubungan kausal searah saja, SEM juga memungkinkan menganalisis hubungan dua arah yang sering kali muncul dalam ilmu sosial dan perilaku. SEM termasuk keluarga *multivariate statistics* dependensi yang memungkinkan dilakukannya analisis satu atau lebih variabel independen yang dilibatkan boleh berbentuk variabel kontinu ataupun diskrit, dalam bentuk variabel latent atau teramati. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah yang melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan dipsikologi dan psikometri dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana informasi yang diperoleh dari kuesioner sebagai alat dalam mendapatkan data primer yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian instrumen ini merupakan bentuk awal pengujian statistik yang harus dilakukan agar diperoleh hasil penelitian yang baik dan

sesuai dengan harapan. Dalam pengujian instrumen ini terbagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Berikut ini adalah hasil lengkap dari pengujian instrumen penelitian ini :

### 3.2 Pengujian Validitas

Dalam pengujian validitas ingin mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner / angket) dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian lain dari *validity* adalah aspek kecermatan pengukuran. Jadi validitas instrumen penelitian ini menyangkut ketepatan alat ukur untuk mengukur yang seharusnya diukur. Untuk mengukur kadar validitas maka dilakukan uji-coba terhadap responden yang memiliki karakteristik relatif sama dengan populasi penelitian ini, skor hasilnya dianalisis dengan cara mengkorelasikan nilai setiap butir pertanyaan dengan total skornya dimasing- masing variabel. Hasil analisis (*r* hitung) dikonsultasikan dengan *r* tabel *Product-moment*. Hasilnya adalah jika nilai *r* hitung < dari *r* tabel, maka item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid dan harus dibuang untuk diganti dengan item baru. Sebaliknya apabila *r* hitung > *r* tabel, maka item pertanyaan itu dikatakan valid. Jika nilai signifikansi dari pertanyaan itu lebih kecil atau sama dengan ( $\leq 0,05$  atau 5%) maka pertanyaan itu dinyatakan juga dengan valid. pengujian validitas dapat ditunjukkan seperti hasil berikut ini :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Ting. Pengaruh	Nilai Sig
Keberadaan KSP/USP	0,474	0,001
Personality	0,481	0,000
Reputation	0,450	0,001
<b>Value</b>	<b>0,538</b>	<b>0,000</b>
<b>Corporate Identity</b>	<b>0,760</b>	<b>0,000</b>

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel diatas menggambarkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi jauh dibawah 0,05 atau 5 persen. Dengan demikian variabel dalam penelitian mengenai image masyarakat terhadap keberadaan KSP/USP di Propinsi Jawa Timur dapat digunakan sebagai alat yang tepat dalam pengambilan data responden serta dinyatakan valid dan sesuai.

### 3.3 Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas ini menyangkut apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur atau tidak. Analisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik *test-re-test*, yakni pemberian kuesioner kepada satu kelompok yang memiliki karakteristik relatif sama dengan anggota populasi yang berbeda. Berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Personality

Sub Variabel	Squared Multipel Corellation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	0,089	0,477
X1.2	0,197	0,353
X1.3	0,140	0,360
X1.4	0,115	0,430
X1.5	0,162	0,425
X1.6	0,319	0,336
X1.7	0,111	0,450

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Reputation

Sub Variabel	Squared Multipel Corellation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	0,152	0,238
X2.2	0,130	-0,051
X2.3	0,106	0,075
X2.4	0,181	0,037
X2.5	0,167	0,014
X2.6	0,196	0,081

X2.7	0,212	0,146
------	-------	-------

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Value

Sub Variabel	Squared Multipel Coreollation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	0,138	0,017
X3.2	0,222	-0,003
X3.3	0,046	-0,042
X3.4	0,163	-0,099
X3.5	0,200	0,079
X3.6	0,055	0,154
X3.7	0,212	-0,072

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Corporate Identity

Sub Variabel	Squared Multipel Coreollation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	0,174	0,416
X4.2	0,094	0,415
X4.3	0,146	0,393
X4.4	0,146	0,498
X4.5	0,160	0,383
X4.6	0,099	0,493
X4.7	0,101	0,417

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Keberadaan KSP/USP

Sub Variabel	Squared Multipel Coreollation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	0,174	0,416
Y2	0,094	0,415
Y3	0,146	0,393
Y4	0,146	0,498
Y5	0,160	0,383
Y6	0,099	0,493
Y7	0,101	0,417

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Squared multipel coreollation menunjukkan fungsi pengaruh masing –

masing butir pertanyaan terhadap konsistensi. Sedangkan cronbach's alpha if item deleted menunjukkan nilai alpha (nilai reliabilitas) itu sendiri.

### 3.4 Analisa Deskriptif

Perlu diketahui juga bahwa arti atau pemahaman dari masing – masing item statistik deskriptif ini sangat penting. Untuk itu sebelumnya akan dijelaskan mengenai ruang lingkup statistik deskriptif ini.

1. *Standart error of mean* (standart error rata-rata) adalah rata-rata standart kesalahan dalam suatu pengujian data yang masih ditolerir.
2. *Standart deviation* (simpangan) adalah merupakan ukuran penyimpangan akar kuadrat dari rata – rata jumlah kuadrat deviasi antara masing – masing nilai dengan rata – ratanya.
3. *Variance* (penyebaran) adalah suatu pengukuran sebaran data untuk mengetahui penyimpangan dari rata – ratanya.
4. *Skewness* (kecondongan) adalah ukuran bentuk atau derajat simetri distribusi data yang merupakan hasil nilai rata – rata dikurangi modus dibagi dengan simpangan / standart deviasi.
5. *Standart error of skewness* (standart error kecondongan) adalah standart kesalahan dalam sebuah ukuran bentuk atau derajat simetri distribusi data.
6. *Kurtosis* (keruncingan) adalah ketinggian distribusi data dibanding dengan distribusi normalnya atau dengan kata lain simetri tidaknya distribusi sample.
7. *Standart error of kurtosis* (standart error keruncingan) adalah standart kesalahan dari simetri tidaknya distribusi sample.
8. *Range* (selisih) adalah selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu himpunan data.
9. Minimum dan maksimum adalah nilai terendah dan tertinggi dari suatu himpunan data.

### 3.5 Analisis Deskriptif Responden Pengurus

Deskriptif dalam bentuk tulisan sangat bermacam – macam, namun deskriptif frekuensi hanya menggambarkan sekumpulan data secara visual melalui berbagai cara, salah satunya dengan melihat data frekuensi jawaban responden. Selanjutnya untuk mendapatkan pembahasan yang lebih lengkap dan terarah pada kajian ini mengenai Responden dari Pengurus Koperasi berikut ini akan dilakukan analisis untuk setiap kuesioner pada masing-masing responden penelitian itu.

Tabel 7 Deskriptif Frekuensi Responden Pengurus Koperasi

Statistics						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N	Valid	172	172	172	172	172
	Missing	0	0	0	0	0
Std. Error of Mean		.02584	.01998	.01552	.03653	.02793
Std. Deviation		.33892	.26208	.20349	.47902	.36632
Variance		.11487	.06868	.04141	.22946	.13419
Skewness		.260	-.036	.251	2.703	-.025
Std. Error of Skewness		.185	.185	.185	.185	.185
Kurtosis		-.596	-.419	-.385	16.613	-.463
Std. Error of Kurtosis		.368	.368	.368	.368	.368
Range		1.56	1.22	1.00	4.33	1.83
Minimum		3.00	3.11	4.00	2.89	2.83
Maximum		4.56	4.33	5.00	7.22	4.67

Sumber : Hasil pengolahan data

Kuesioner yang diberikan kepada pengurus koperasi jika dikaitkan dengan tabel diatas menghasilkan informasi hasil pengolahan statistik deskriptif maka dari itu banyak informasi yang cukup penting dari hasil kebijakan di koperasi tersebut. Namun dalam analisis deskriptif ini seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, pengamatan hanya dilakukan pada tiga parameter penting saja yaitu standart error of mean atau standart rata-rata kesalahan, standar deviasi atau penyimpangan dan variance atau variasi penyebaran data.

Ketiga parameter itu memberikan informasi sesungguhnya terhadap kajian kuesioner khususnya yang diberikan kepada pengurus koperasi. Analisis deskriptif yang

pertama adalah bahwa kelima indikator dari variabel strategi bisnis yang memiliki nilai standar error rata-rata terkecil adalah pada indikator bisnis internal dan terkecil kedua ada pada indikator pelayanan. Kedua indikator ini memiliki nilai rata-rata kesalahan jawaban terkecil dibanding dengan ketiga indikator lainnya.

Analisa deskriptif untuk parameter kedua adalah standar deviasi (simpangan). Standar deviasi bertujuan untuk menilai seberapa besar penyimpangan jawaban responden terhadap nilai rata – rata secara keseluruhan. Untuk standart deviasi terkecil sesuai hasil pengolahan data, ada pada indikator bisnis internal dan standar deviasi terkecil kedua adalah indikator pelayanan. Hasil yang ada ini sesuai dengan dugaan penelitian.

Analisis deskriptif terpenting ketiga adalah melihat apa yang disebut dengan variance (penyebaran data). Variance dapat diartikan sebagai tingkat penyebaran data responden. Melihat hasil pengolahan data dari kelima indikator variabel strategi bisnis, yang memiliki nilai variance terkecil adalah tetap ada pada indikator bisnis internal dan pelayanan. Dengan demikian maka yang seharusnya mendapat perhatian dan prioritas utama dalam langkah – langkah pengembangan dan perbaikan organisasi koperasi khususnya mengenai indikator – indikator strategi bisnis adalah indikator yang memiliki nilai terkecil dari ketiga parameter penilaian yaitu bisnis internal dan pelayanan

### 3.6 Pengujian Asumsi Data dan Persyaratan

Pengujian data yang dilakukan berikut ini adalah langsung berkenaan dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk melakukan pengujian data dan model yang sesungguhnya. Metode estimasi yang digunakan adalah menggunakan Maximum Likelihood (ML) Metode ML juga dipakai sebagai default oleh

AMOS. Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 150 data sampai dengan 400 data. Berikut adalah tahapan pembahasan yang akan dilakukan pada pengujian normalitas data dan outlier :

### 3.6.1 Pengujian Normalitas

Dalam SEM data harus mensyaratkan berdistribusi normal atau dapat dianggap berdistribusi normal. Untuk itu dalam melakukan pengujian normalitas ini data yang digunakan untuk melakukan pengujian harus menggunakan beberapa metode estimasi yang digunakan salah satunya adalah menggunakan teknik estimasi yang dikenal dengan maximum likelihood (ML). Metode maximum likelihood dapat diartikan bahwa data dilakukan perputaran beberapa kali secara maksimal sampai dengan tidak memiliki unsur penilaian yang negative sehingga data tersebut dapat dilakukan pengolahan data kembali.

Metode ini digunakan untuk melakukan estimasi secara maximum sangat efektif jika pada jumlah sampel atau responden diantara 150 sampai dengan 400 data. Pengujian normalitas data untuk penelitian ini, hasilnya akan dilihat melalui dua sudut pandang yaitu intercept dengan melihat nilai CR (critical ratio) dan kedua dengan menggunakan dalil limit pusat (*Limit Central Theorm*).

#### 1. Pengujian Normalitas Dengan CR

Berikut adalah hasil pengujian normalitas berdasarkan intercept dengan melihat nilai CR (critical ratio) dengan asumsi tingkat kepercayaan 90 % dan nilai Z sebesar 1,645. Seperti diketahui sebuah distribusi dikatakan normal jika data tidak miring ke kiri dan miring ke kanan (disebut dengan simetris) serta mempunyai keruncingan yang ideal. Namun angka – angka tersebut sulit dapat dalam praktek, sebaran data akan bervariasi pada skwness dan kurtosis yang negatif maupun positif. Sehingga yang diuji adalah seberapa miring atau seberapa runcing sebuah distribusi itu

dianggap sebagai distribusi normal. Jadi dalam hal ini dikatakan normal jika nilai C.R diatas nilai  $Z = 1,645$ .

Tabel 8 Pengujian Normalitas Data

No	Indikator	Critical Ratio	Nilai Z	Hasil
1	X1.1	87,478	1,645	Normal
2	X1.2	94,597	1,645	Normal
3	X1.3	94,964	1,645	Normal
4	X1.4	103,261	1,645	Normal
5	X1.5	62,708	1,645	Normal
6	X2.1	2,238	1,645	Normal
7	X2.2	11,339	1,645	Normal
8	X2.3	16,931	1,645	Normal
9	X2.4	92,354	1,645	Normal
10	X2.5	12,202	1,645	Normal
11	Y1.1	4,495	1,645	Normal
12	Y1.2	1,872	1,645	Normal
13	Y1.3	4,255	1,645	Normal
14	Y2.1	1,721	1,645	Normal
15	Y2.2	2,076	1,645	Normal
16	Y2.3	2,386	1,645	Normal

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Angka pembanding adalah Z, angka tersebut didapat dengan melihat tabel Z dengan asumsi tingkat kepercayaan 90 % dan didapatkan nilai Z sebesar 1,645. Dengan melihat tabel diatas maka dikatakan bahwa seluruh indikator dari variabel strategi bisnis, sistem tanggung renteng, sistem pengendalian inter dan kinerja koperasi adalah normal.

### 3.6.2 Pengujian Outlier Kuesioner Pengurus Koperasi

Pengujian outlier juga dilakukan terhadap data kuesioner pengurus koperasi apakah data kuesioner pengurus ini terdapat data ekstrim atau outlier. Berikut hasil pengujian data outlier kuesioner pengurus :

Tabel 9 Pengujian Data Outlier Kuesioner Pengurus

No	Indikator	Mean	Std Dev.	Hasil
1	Keuangan	4,352	0,3088	Tidak ada Outlier
2	Penaksiran resiko	3,707	0,2245	Tidak ada Outlier
3	Informasi dan komunikasi	4,150	0,3084	Tidak ada Outlier
4	Pembelajar &	4,277	0,3885	Tidak ada

penciptaan			Outlier
5	Jaringan usaha	4,352 0,3088	Tidak ada Outlier

Sumber : Hasil pengolahan data primer

Seperti yang terlihat pada tabel 5 bahwa kelima indikator dari variabel strategi bisnis mempunyai nilai standart deviasi jauh dibawah nilai mean (rata-rata). Artinya bahwa nilai penyimpangan data responden pengurus koperasi, tidak melebihi nilai rata – rata yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima indikator ini tidak mempunyai data ekstrim atau tidak ada data outlier.

Dari hasil pengujian outlier maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat jenis kuesioner meliputi kuesioner anggota, kuesioner penanggungjawab, kuesioner petugas penyuluh lapangan dan kuesioner pengurus koperasi seluruhnya tidak terjadi data outlier atau dengan kata lain seluruh data tidak terjadi data ekstrim.

### 3.7 Hasil Pengujian Goodness of Fit

Suatu model dikatakan baik apabila dalam pengembangan hipotetik secara konseptual dan teoritis didukung oleh data empirik. Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian *Goodness of Fit* yang diambil dari model yang dimodifikasi terakhir atau hasil dari pengembangan model modifikasi terbaik dari yang ada sebelumnya. Model Hasil analisis SEM secara lengkap dapat dilihat pada lampiran . beberapa hasil uji *Goodness of Fit Overall* Model dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Hasil Pengujian Goodness of Fit Overall Model

No	Kriteria	Hasil	Kriteria Fit	Hasil
1	Chi – Square	73,263	Relatif kecil	Sangat baik
2	Probability	0,001	> 0,05	Kurang baik
3	RMSEA	0,069	< 0,08	Sangat baik
4	GFI	0,978	> 0,91	Sangat baik
5	AGFI	0,419	> 0,91	<b>Kurang baik</b>

6	CMIN / DF	1,832	$\square$ 2,00	Sangat baik
7	TLI	0,919	$\geq$ 0,95	Kurang baik
8	NFI	0,952	> 0,91	Sangat baik
9	CFI	0,976	> 0,95	Sangat baik
10	RFI	0,837	> 0,9	Kurang baik

Sumber : hasil pengolahan data

Keterangan :

1. Sangat baik : jika memenuhi kriteria fit
2. Kurang baik : jika tidak memenuhi kriteria fit

Tabel diatas menunjukkan kriteria suatu model dikatakan fit atau dengan kata lain *Goodness of Fit Overall*. Dari hasil pengujian *goodness of fit* terhadap model yang diajukan seperti pada tabel 5.43 diatas dari sepuluh kriteria yang digunakan oleh analisis SEM untuk menunjukkan suatu model yang baik 6 (enam) diantaranya menunjukkan kondisi sangat baik dan 4 (empat) kriteria lainnya menunjukkan kondisi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model yang sudah dibuat telah memenuhi unsur kelayakan rancangan model yang baik. Dengan hasil menggambarkan bahwa desain atau rancangan kajian penelitian sudah sesuai dan tepat menurut kriteria penelitian dan pengujian.

Ada beberapa faktor yang menjadi model rancangan ini dapat dikatakan memiliki model yang baik, beberapa faktor tersebut antara lain adalah :

1. Pengumpulan data – data responden  
Pengumpulan data responden sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya suatu model hasil rancangan karena jika data mentah yang masuk banyak mengalami kesalahan atau tidak memenuhi unsur persyaratan khususnya dalam SEM mungkin hasil yang didapatkan juga tidak

terlalu baik dan tidak signifikan. Pengumpulan data responden yang dimaksud meliputi 3 pengertian adalah :

- a. Pemilihan sampel yaitu memberikan kuesioner yang seharusnya diisi oleh responden dengan tepat sasaran.
  - b. Penilaian responden harus diukur atau dinilai harus benar dan akurat.
  - c. Selain itu data yang masuk harus memenuhi ukuran dan standar statistik.
2. Estimasi lain yang harus diperhatikan adalah masalah non teknis seperti penilaian sikap dan perilaku responden, penaksiran parameter, penentuan confident level (tingkat kepercayaan) dan beberapa hal lain yang harus diperhatikan, diasumsikan dan disesuaikan dengan model yang dibuat.
3. Hal lain yang patut diperhatikan adalah mengenai cara memodifikasi terhadap model diagram path beserta arah panahnya. Menurut Hair et.al (2006) ada tiga cara dalam membagi permodelan yaitu :
- a. Confirmatory modelling strategy yakni melakukan konfirmasi terhadap sebuah model yang telah dibuat (*proposed model atau hypothesized model*).
  - b. Competing modelling strategy yakni membandingkan model yang ada dengan sejumlah model alternatif, untuk melihat model mana yang paling fit dengan data yang ada. Termasuk pada cara ini adalah menambah sebuah variabel pada model yang ada.
  - c. Model development strategy yakni melakukan modifikasi pada sebuah model agar beberapa alat uji dapat lebih bagus hasilnya.

### 3.8 Tingkat Hubungan Indikator dan Variabel

#### 1. Pengaruh signifikan

Memberikan arti bahwa indikator atau variabel dimaksud memiliki pengaruh signifikan yang sangat erat. Tingkat pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai p

(probability), jika nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Jika hal itu terjadi maka secara pasti bahwa nilai estimasi akan lebih tinggi dibanding dengan nilai t tabel.

#### 2. Tidak pengaruh

Memberikan arti bahwa indikator atau variabel dimaksud tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak memiliki pengaruh. Tingkat pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai p (probability), jika nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) maka dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kata lain tidak berpengaruh . Jika hal itu terjadi maka secara pasti bahwa nilai estimasi akan lebih rendah dibanding dengan nilai t tabel.

### 3.9 Besar Tingkat Pengaruh

Dari hasil pengolahan data dan pengujian analisis SEM yang telah mengalami modifikasi model untuk mendapatkan hasil terbaik maka didapatkan bahwa indikator yang mempunyai nilai pengaruh sangat kuat dan signifikan adalah sebagai berikut :

1. Variabel strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap sistem tanggung renteng sebesar 0,798 atau 79,8 persen.
2. Indikator keuangan berpengaruh signifikan terhadap Variabel strategi bisnis sebesar 0,804 atau 80,4 persen.
3. Variabel strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,623 atau 62,3 persen.
4. Indikator informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi sebesar 0,611 atau 61,1 persen.
5. Variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap indikator pengawasan sebesar 0,701 atau 70,1 persen.

6. Variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi sebesar 0,939 atau 93,9 persen.
7. Indikator penaksiran resiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok sebesar 0,817 atau 81,7 persen.

Hasil diatas adalah indikator – indikator atau variabel yang memiliki pengaruh di atas 60 persen. Sedangkan 44 indikator atau variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar.

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah terjadi hubungan antar indikator atau variabel maka akan disesuaikan dengan hipotesa yang sudah ditentukan. Berikut adalah hasil pengujian hubungan untuk membuktikan hipotesa.

1. H1 : Indikator strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern.

Dari hasil pengujian menggunakan analisis SEM khususnya menggunakan metode *regression weight* didapatkan hasil bahwa hipotesa yang menyatakan bahwa keuangan, pelayanan, bisnis internal, pembelajaran dan penciptaan serta jaringan usaha yang merupakan indikator dari strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern adalah diterima, karena nilai  $p$  (probability)  $\leq 0,05$ . Artinya H0 ditolak dan menerima hipotesa alternatif. Dengan kata lain bahwa kelima indikator dari variabel strategi bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern adalah benar. Sedangkan besarnya pengaruh strategi bisnis terhadap sistem pengendalian intern adalah 62,3 persen.

2. H2 : Indikator sistem tanggung renteng berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern.

Hasil pengujian yang menggunakan analisis SEM khususnya menggunakan metode *regression weight* sesuai dengan tabel 5.53 di dapatkan hasil bahwa

hipotesa yang menyatakan lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, pengetatan anggaran serta komitmen anggota yang merupakan indikator dari sistem tanggung renteng berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern adalah diterima, karena memiliki nilai  $p$  (probability)  $\leq 0,05$  atau 5 persen. Dengan kata lain bahwa kelima indikator dari variabel sistem tanggung renteng memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern adalah benar. Sedangkan besarnya pengaruh sistem tanggung renteng terhadap sistem pengendalian intern adalah – 11,6 persen. Negatif memiliki arti bahwa jika sistem TR ditegakkan atau diperkuat justru akan menghasilkan pengertian terbalik yaitu sistem pengendalian intern akan menurun atau tidak kuat. Hal ini dikarena selama ini anggota sudah merasakan dan sangat memahami aturan, kebijakan koperasi dan seluruh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi sehingga jika dilakukan penguatan atau dorongan kembali, dikuatirkan justru akan menurunkan semangat dan menghambat kemajuan usaha koperasi itu sendiri dan hal ini tidak perlu menjadi bahan analisis karena pengaruhnya tidak signifikan

3. H3 : Indikator sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi.

Sesuai tabel 5.53 dimana terdapat hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa pembinaan, pengawasan dan perencanaan yang merupakan indikator dari variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi adalah diterima, karena memiliki nilai  $p$  (probability)  $\leq 0,05$  atau 5 persen. Artinya H0 ditolak dan menerima hipotesa alternatif. Dengan kata lain bahwa kedua

indikator dari variabel sistem pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi adalah benar. Sedangkan besarnya pengaruh sistem tanggung renteng terhadap sistem pengendalian intern adalah 93,9 persen.

4. H4 : Indikator strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi  
Sesuai dengan hasil pengolahan data yang ditunjukkan ada tabel 5.53 menurut hasil pengolahan data bahwa keuangan, pelayanan, bisnis internal, pembelajaran dan penciptaan serta jaringan usaha yang merupakan indikator strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi adalah ditolak, karena memiliki nilai  $p$  (probability)  $\geq 0,05$  atau 5 persen. Artinya menerima  $H_0$  dan menolak hipotesa alternatif. Dengan kata lain bahwa kelima indikator dari variabel strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi adalah benar.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

Djarwanto, 1996, *Mengenal Uji Statistik Dalam Penelitian*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Furqon, 1999, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung

Gujarati, Damodar, 1992, *Essential of Econometrics*, International Edition, Singapore, Mc Graw-Hill.

J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi keenam, Erlangga, Jakarta 2001.

Josep R. Tarigan & Suparmoko, 1995, *Metode Pengumpulan Data*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

1 Maddala, G.S. 1977, *Econometrics*, New York, Mc Graw-Hill, first Edition, Book Company.

Moekijat, 1999 *Manajemen Sumber Daya manusia ( Manajemen Kepegawaian )*, Edisi pertama Cetakan Pertama Mandar Maju , Bandung .

Muchdarsya Sinungan, 2000 *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Edisi Perdana PT Bumi Aksara, Jakarta .

Ndraha, Taliziduhu, 1999, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit PT.Rineka Cipta, Jakarta

Oemar Hamalik, 2001 *Pengembangan Sumber Daya Manusia MANEJEMEN PELATIHAN KETENAGAKERJAAN Pendekatan Terpadu*, cetakan kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta .

#### 3. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Fritz Dietzel. 1988. Turbin, Pompa dan Kompresor. Erlangga, Jakarta.

[2] Haruno Tahara, Sularso. 2000. Pompa dan Kompresor. Pradnya Paramita, Jakarta.

[3] Stepanoff, Alexey J. 1957. Centrifugal and Axial Flow Pumps, 2<sup>nd</sup> ed. New York: John Wiley and Sons.

[4] M.White, Frank. 2008. Fluid Mechanics, 7<sup>th</sup> ed. McGraw Hill.

[5] Al-Shemmeri. 2012. Engineering Fluid Mechanics, Al-Shemmeri & Ventus.